

## **BAB I**

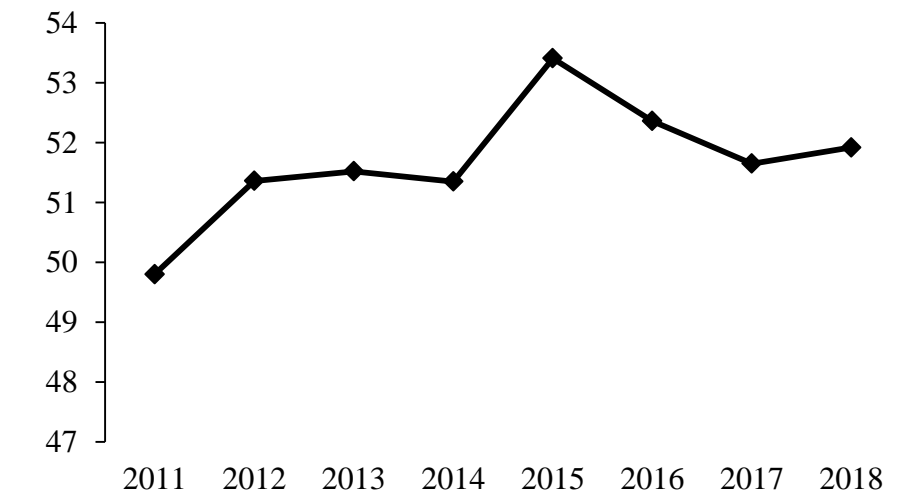
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penunjang perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Bappenas (2019) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh 4,3% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,8%. Berbagai komoditas pertanian dikembangkan di Indonesia salah satunya adalah komoditas tanaman pangan. Tanaman pangan yang menjadi sumber pangan pokok masyarakat Indonesia adalah beras, sehingga hal ini akan menyebabkan meningkatnya produksi padi seiring dengan peningkatan kebutuhan dan permintaan beras.

Berdasarkan laporan perkembangan ekonomi Indonesia dan Dunia dari Bappenas pada triwulan terakhir tahun 2019 produksi sektor tanaman pangan di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena faktor cuaca ekstrim dan musim kemarau berkepanjangan. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dan petani untuk mengatasi hal ini baik secara ekstensifikasi maupun intensifikasi. Upaya ekstensifikasi dapat dilakukan dengan cara memperluas areal tanam atau lahan pertanian, akan tetapi upaya ini sulit dilakukan di Pulau Jawa mengingat semakin meningkatnya penggunaan lahan untuk kegiatan non pertanian. Upaya intensifikasi dapat dilakukan dengan penggunaan bibit unggul, pemberian pupuk secara tepat serta pemberian air irigasi secara efektif dan efisien.

Tujuan utama dari upaya intensifikasi ini adalah untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian. Berdasarkan data produktivitas lahan untuk areal tanam padi dari tahun 2011 – 2018 yang ditampilkan dalam grafik sebagai berikut.



Ilustrasi 1. Produktivitas Lahan Areal Tanam Padi pada Tahun 2011 – 2018 di Indonesia

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa produktivitas lahan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018. Berdasarkan peningkatan dan penurunan tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam kegiatan pertanian, oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk menstabilkan produktivitas lahan tersebut agar tidak mengalami penurunan kembali karena dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan beras di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi.

Terdapat beberapa provinsi penghasil padi di Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu

provinsi dengan produksi padi tertinggi di Pulau Jawa dan Indonesia. Produksi padi di Jawa Tengah menempati urutan ketiga setelah Jawa Timur dan Jawa Barat dengan jumlah produksi 11.401.821 ton (Kementerian Pertanian, 2018).

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki produktivitas padi tertinggi di Jawa Tengah. Produktivitas tanaman padi di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2018 mencapai 67,42 kwintal/ha (Badan Pusat Statistik, 2019). Padi juga menempati urutan pertama sebagai tanaman pangan yang banyak dibudidayakan disusul dengan jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau.

Kecamatan Tawang Sari merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi. Gapoktan Tani Mandiri yang ada di Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kelompok tani percontohan tani modern di Indonesia. Komoditas utama dari Gapoktan Tani Mandiri adalah padi. Usahatani padi dalam kelompok ini terdiri dari dua jenis yaitu usahatani padi dan usahatani mina padi.

Mina padi merupakan suatu integrasi yang diadakan untuk memproduksi padi dan ikan air tawar dalam satu areal lahan. Sistem usahatani mina padi merupakan inovasi sistem usahatani padi yang dilakukan di lahan dengan ketersediaan air berlimpah, sistem ini merupakan sistem baru yang belum banyak dikembangkan oleh masyarakat di Indonesia. Usahatani mina padi sengaja dikembangkan karena dianggap lebih efisien dalam penggunaan faktor produksi dan dalam peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani. Hal ini dikarenakan

dalam waktu dan areal lahan yang sama petani dapat memperoleh output produksi berupa padi dan ikan sehingga pendapatan yang diperoleh petani dapat meningkat.

Berdasarkan hasil panen, usahatani mina padi berhasil meningkatkan produktivitas padi di Gapoktan Tani Mandiri, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo dari 7 ton/ha/musim tanam menjadi 9-10 ton/ha/musim tanam pada tahun 2018. Dibalik keberhasilan usahatani mina padi tersebut, populasi petani usahatani mina padi di Gapoktan Tani Mandiri semakin menurun. Hal ini terjadi karena beberapa petani menganggap usahatani mina padi lebih banyak membutuhkan pengorbanan baik dari sisi biaya maupun tenaga, sedangkan hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan usahatani padi biasa. Disisi lain belum pernah dilakukan perhitungan secara matematis baik dari segi efisiensi maupun analisis usahatani yang dapat menunjukkan perbandingan antara usahatani padi dan mina padi di Gapoktan Tani Mandiri.

Merujuk pada latar belakang masalah tersebut peneliti mengambil judul “Analisis Efisiensi Ekonomis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi dan Mina Padi di Gapoktan Tani Mandiri Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo”. Kebaruan penelitian ini adalah adanya analisis yang membandingkan usahatani padi dan mina padi dari sisi produksi, efisiensi dari sisi ekonomis, dan pendapatan usahatani.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap produksi padi pada usahatani padi dan mina padi di Gapoktan Tani Mandiri, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo.
2. Membandingkan hasil produksi padi pada usahatani padi dan mina padi di Gapoktan Tani Mandiri, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo.
3. Menganalisis efisiensi ekonomis penggunaan faktor produksi pada usahatani padi dan mina padi di Gapoktan Tani Mandiri, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo.
4. Mengetahui pendapatan usahatani padi dan mina padi di Gapoktan Tani Mandiri, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo.

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang dipelajari selama masa studi.
2. Bagi petani, penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan merubah pola pikir petani agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan faktor produksi untuk memperoleh keuntungan maksimum.
3. Bagi instansi pemerintahan, penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi.

### **1.3. Hipotesis**

1. Diduga penggunaan faktor produksi lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan variabel dummy berpengaruh secara serempak dan parsial terhadap hasil produksi padi pada usahatani padi dan mina padi.
2. Diduga produksi padi pada usahatani padi dan mina padi berbeda.
3. Diduga penggunaan faktor produksi lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan variabel dummy pada usahatani padi dan mina padi tidak efisien.
4. Diduga pendapatan usahatani mina padi lebih tinggi dibandingkan usahatani padi.